

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia merupakan penurunan jumlah hemoglobin darah masih menjadi permasalahan kesehatan saat ini, serta merupakan jenis malnutrisi dengan prevalensi tertinggi di dunia. Hal ini ditunjukkan dengan masuknya anemia ke dalam daftar Global Burden of Disease dengan jumlah penderita sebanyak 1,159 miliar orang di seluruh dunia (sekitar 25 % dari jumlah penduduk dunia). Sekitar 50% dari semua penderita anemia mengalami defisiensi besi (Mairita dkk, 2018).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) (2018), Penduduk Indonesia sebanyak 233 juta jiwa dan 26,8% atau 63 juta jiwa adalah remaja berusia 10 sampai 24 tahun. Sedangkan Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2009, jumlah penduduk di Jawa Tengah adalah 33.561.468 jiwa dengan jumlah remaja usia 12-17 tahun 3.878.474 jiwa. Di Indonesia prevalensi anemia pada remaja tahun 2006, yaitu 28% (Depkes RI,2007). Usia 19-45 tahun 39,5%. Dari semua kelompok umur tersebut, wanita memiliki risiko paling tinggi untuk menderita anemia. (Sihotang and Febriany,2012).

Menurut World Health Organization WHO (2014) prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Sedangkan di Asia Tenggara, World Health Organization (WHO) Regional Office South East Asia Region Organisation (SEARO) menyatakan bahwa 25-40% remaja putri menjadi penderita anemia defisiensi zat besi tingkat ringan sampai berat (Tim Poltekkes Depkes Jakarta I, 2010). Di Indonesia, data kemenkes (2014) mengatakan bahwa prevalensi anemia pada kelompok usia remaja ≥ 15 tahun sebesar 22,7%, Provinsi Jawa Tengah sendiri, prevalensi anemia gizi besi pada wanita sebesar 22,8% (Depkes RI, 2016).

Anemia dapat menimbulkan resiko pada remaja putri baik jangka panjang maupun dalam jangka pendek. Dalam jangka pendek anemia dapat menimbulkan keterlambatan

pertumbuhan fisik, dan maturitas seksual tertunda. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Astriandani pada Tahun 2015, yang dilakukan di Sedayu, tentang hubungan kejadian anemia dengan prestasi pada remaja putri didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara kejadian anemia terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan dampak remaja yang mengalami anemia adalah kurangnya konsentrasi sehingga akan memengaruhi prestasi belajar remaja tersebut di kelasnya (Astriandani, 2015).

Dampak jangka panjang remaja putri yang mengalami anemia adalah sebagai calon ibu yang nantinya hamil, maka remaja putri tidak akan mampu memenuhi zat-zat gizi bagi dirinya dan juga janin dalam kandungannya yang dapat menyebabkan komplikasi pada kehamilan dan persalinan, risiko kematian maternal, angka prematuritas, BBLR dan angka kematian perinatal. (Akma, 2016).

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rentan menderita anemia dibandingkan dengan remaja laki-laki karena alasan pertama remaja putri setiap bulan mengalami siklus menstruasi dan alasan kedua yaitu karena memiliki kebiasaan makan yang salah. Hal ini terjadi karena para remaja putri ingin terlihat ideal untuk menjaga penampilannya sehingga mereka berdiet dan mengurangi makan, akan tetapi diet yang dijalankan merupakan diet yang tidak seimbang dengan kebutuhan tubuh sehingga dapat menyebabkan tubuh kekurangan zat-zat penting seperti zat besi (Ani, 2016).

Berdasarkan data dari WHO (World Health Organization) (2011), dua miliar penduduk dunia mengidap anemia defisiensi zat besi. Sekitar 50% kasus anemia diakibatkan karena defisiensi besi. Anemia defisiensi besi merupakan suatu kondisi ketika kadar hemoglobin (Hb) dalam darah tergolong rendah. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh WHO (2015) menyatakan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri sebesar 29%. Prevalensi anemia pada remaja putri usia (usia 10-18 tahun) mencapai 41,5% di negara berkembang. Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dengan

prevalensi anemia pada remaja putri di Indonesia menurut WHO sebesar 37% lebih tinggi dari prevalensi anemia di dunia (WHO, 2015).

Program pemberian Tablet tambah darah di MTS AL- Uswah kabupaten semarang adalah pemberian 30 tablet Fe yang kemudian untuk kegiatan minum tablet Fe dilaksanakan seluruh siswa di rumah dengan pengawasan dari orang tua setiap 1 (satu) kali dalam seminggu, dengan dosis sekali minum 60mg. Namun banyak siswa yang masih belum bersedia meminum tablet Fe yang diberikan oleh guru dari pihak puskesmas. Berdasarkan data tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia pada siswa putri MTS AL – Uswah Kabupaten Semarang.

Kurangnya pengetahuan mengakibatkan masalah anemia yang dialami remaja putri akan berdampak lebih serius, mengingat mereka adalah para calon ibu yang akan hamil dan melahirkan seorang bayi, sehingga memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur dan berat bayi lahir rendah, mengalami penyulit karena rahim tidak mampu berkontraksi dengan baik ataupun karena tidak mampu meneran, perdarahan setelah persalinan yang sering berakibat kematian (Kemenkes RI, 2018). Berdasarkan hasil studi pendahuluan diperoleh dari 12 siswi di MTs AL – Uswah didapatkan 5 siswi mengetahui mengenai Anemia dan selalu mengonsumsi Tablet Tambah Darah sementara 7 siswi lainnya belum mengetahui tentang Anemia dan tidak selalu mengonsumsi Tablet Tambah Darah.

Berdasarkan uraian latar belakang tentang fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti "Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di MTS AL – Uswah Kabupaten Semarang".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Bagaimana Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di MTS AL – Uswah Kabupaten Semarang?”

C. Tujuan Masalah

1. Tujuan umum

Untuk Mengetahui Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di MTS AL-Uswah

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui pengetahuan tentang anemia berdasarkan pengertian anemia pada remaja putri di MTS Al-Uswah Kabupaten Semarang Tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui pengetahuan tentang anemia berdasarkan tanda gejala dari anemia pada remaja putri di MTS Al-Uswah Kabupaten Semarang Tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui pengetahuan tentang anemia berdasarkan dampak anemia pada remaja putri di MTS Al-Uswah Kabupaten Semarang Tahun 2024.
- d. Untuk mengetahui pengetahuan tentang anemia berdasarkan cara mencegah anemia pada remaja putri di MTS Al-Uswah Kabupaten Semarang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Hasil Penelitian Ini Dapat Menjelaskan Tentang Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di Mts AL - Uswah
- b. Hasil Penelitian Ini Dapat Menjadi Sumber Informasi Mengenai Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri Di Mts AL - Uswah

2. Praktis

Diharapkan dapat menjadi bahan untuk program pendidikan kesehatan di MTS Al-Uswah, baik dalam bentuk seminar, workshop, atau materi pembelajaran yang disampaikan kepada siswa, guru, dan orang tua untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya konsumsi zat besi.

